

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti profil perusahaan, laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas tahun 2014-2018 Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman,

B. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian untuk membantu memperoleh suatu data yang diperlukan dan valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi atau data yang bersifat langsung, pada metode ini penulis mengamati dan mencatat beberapa jenis/ objek/ kejadian tertentu pada Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data pendukung yang ada di lapangan guna membantu penulis dalam membuat hasil penelitian. Data tersebut adalah profil Kantor Pusat PD BPR Bank Sleman, laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2014-2018.

3. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan atau studi literatur yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri, mempelajari, dan menganalisis beberapa referensi buku atau sumber-sumber tulisan yang berkaitan dengan persoalan analisis rasio arus kas.

C. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan perhitungan angka dari hasil laporan keuangan. Dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh akan dianalisis antara kinerja keuangan yang diukur dengan membandingkannya angka rasio tiap tahun dimulai dari tahun 2014-2018. Menurut Ashari (2018) semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja keuangan

perusahaan semakin meningkat. Adapun rasio yang digunakan sebagai alat pengukuran ialah rasio arus kas terdiri dari :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Dalam hal ini, Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{\text{Arus kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dalam hal ini, dengan rasio yang besar akan menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

3) Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Dalam hal ini, Rasio yang rendah akan menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

4) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Dalam Hal ini, Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

5) Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{TH} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

6) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang lancar}}$$

Rasio ini diperoleh dengan (laba sebelum pajak dan bunga minus pembayaran pajak minus pembayaran bunga-pengeluaran modal) dibagi (rata-rata hutang yang jatuh tempo setiap tahun selama lima tahun). Semakin rendah rasio semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.